



PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR FONDASI BAGI GENERASI BERINTEGRITAS

Rima Rahmaniah^{1*}, Nurmiwati², Arif Rahman³, Nursafia Tulailah⁴,
Lestari Suci Indah⁵, Aniati⁶, Siti Seniman⁷, Lestari Indah⁸

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah
Mataram, Indonesia, rimarahmaniah172@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,
nurmiwati1986@gmail.com

^{3,4,5,6,7,8}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

³aarifrahman857@gmail.com, ⁴nursafiatunlailah@gmail.com, ⁵lestarisuciindah23@gmail.com,

⁶aniaticmc@gmail.com, ⁷sitiseniman687@gmail.com, ⁸diahpramudita826@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kurikulum merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berfungsi sebagai sistem untuk mencapai hasil yang diinginkan baik di dalam maupun di luar sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta memberikan kebebasan kepada guru dalam mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru sekolah dasar mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dan materi yang relevan. Dengan demikian, guru diharapkan siap untuk mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat vital dalam kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka. Peserta sosialisasi meliputi Kepala Sekolah dan guru dari SDN 1, 2, dan 3 Jerowaru. Berkat dukungan berbagai pihak, peserta mampu memahami dan menerapkan materi yang disampaikan narasumber dengan baik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; pelatihan guru; pendidikan dasar.

Abstract: *The Merdeka Curriculum offers students the opportunity to cultivate their interests and talents while granting teachers greater autonomy in their instructional methods. This initiative aims to provide training for elementary school teachers on the implementation of the Merdeka Curriculum, equipping them with relevant knowledge and materials. Consequently, teachers are expected to be prepared to integrate the curriculum into their teaching practices. The role of teachers is essential for the successful implementation of the Merdeka Curriculum. Participants in this workshop include the principals and teachers from SDN 1, 2, and 3 Jerowaru. With support from various stakeholders, participants effectively absorbed and applied the information presented by the speakers. The outcome of this training indicates an enhanced capability among teachers to develop learning resources aligned with the principles of the Merdeka Curriculum, thereby creating a more effective and enjoyable learning experience for students.*

Keywords: *independent curriculum; teacher training; basic education.*



Article History:

Received : 16-10-2024
Revised : 26-10-2024
Accepted : 30-11-2024
Online : 31-10-2024



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kurikulum peninggalan zaman kolonial (Chamisijatin & Permana, 2020; Heryanti et al., 2023; Saddam et al., 2020). Hal ini membuat Indonesia harus melakukan pembenahan dalam segi kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia selepas Indonesia Merdeka pada tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga pada tahun 2022 lahirlah Kurikulum Merdeka yang saat ini kita gunakan di sekolah. Perubahan kurikulum sering terjadi karena selaras dengan perubahan system politik, social, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bangsa dan negara (Siahaan et al., 2023). Pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kurikulum peninggalan zaman kolonial. Hal ini membuat Indonesia harus melakukan pembenahan dalam segi kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia selepas Indonesia Merdeka pada tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga pada tahun 2022 lahirlah Kurikulum Merdeka yang saat ini kita gunakan di sekolah (Heryanti et al., 2023). Perubahan kurikulum sering terjadi karena selaras dengan perubahan system politik, social, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bangsa dan negara (Pd et al., 2023; Santika et al., 2022). Munculnya kurikulum merdeka belajar menjadi angin segar bagi dunia pendidikan disetiap sekolah untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di setiap sekolah. Kurikulum merdeka belajarpun sudah diterapkan di berbagai sekolah penggerak (sekolah dasar) (Labuem et al., 2021; Saddam & Syudirman, 2024). Namun, gambaran implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar secara keseluruhan belum ditemukan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar (Sari et al., 2022).

Guru SD mau tidak mau harus siap untuk menerapkan kurmer di sekolah masing-masing. Tantangan ini harus dijawab sedemikian rupa sebagai tantangan kompetensi guru SD yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik (Syaripudin et al., 2023; Wulandari et al., 2022). Selama ini, guru-guru SD kurang ditantang untuk membuat suatu pembelajaran berdasarkan ide dan gagasan guru (Al Fawaz, 2024; Anggriani et al., 2024; Haifaturrahmah et al., 2020; Wulandari et al., 2022). Selama ini juga guru SD terkunci dengan kurikulum kaku dan sulit untuk mengembangkan pembelajaran karena mengejar capaian kurikulum yang harus diberikan pada waktu tertentu. Saat ini, kurmer memberikan acuan yang lebih longgar namun disiplin. Kumer ingin mencapai capaian hasil belajar siswa

dengan luaran siswa berprofil Pancasila. Apapun bisa guru SD lakukan saat merancang rencana pembelajarannya, selama tujuannya adalah profil siswa yang sesuai dan mengacu Pancasila, maka guru SD boleh dan/atau leluasa untuk merancang rencana pembelajarannya (Hendrayani et al., 2024; Saddam & Syudirman, 2024).

Dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran; serta (2) Pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, yaitu: (1) Siswa belajar dengan menyenangkan; (2) Siswa lebih bergairah jika tatap muka; serta (3) Ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Contoh Proyek Pengelolaan sampah; Proyek langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan seefektif mungkin untuk memanfaatkan sampah, dan ini cocok untuk pendidikan karakter (Maskur, 2023). Dalam kurikulum Merdeka Belajar, supervisi menjadi bagian penting untuk merekonstruksi pembelajaran agar lebih baik lagi. Orientasi kurikulum merdeka belajar adalah mempersiapkan individu untuk mampu mengembangkan pemikiran kritis, kreatif dan cakap akan kebutuhan zaman (Yahrif & Supardi, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja (Ramadan & Tabroni, 2020). Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi komite pembelajaran pada beberapa satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah. Pengabdian ini difokuskan pada pemahaman prinsip kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran dan asesmen, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang khususnya terkait pemahaman dan pengabdian IKM secara nyata di satuan pendidikan (Yahrif & Supardi, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting karena tahap pendidikan ini adalah fondasi bagi perkembangan karakter dan kecerdasan siswa di masa depan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, diharapkan guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendalam, serta mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dirasa perlu dilakukan untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dengan pendekatan berikut; a. pemberian materi IKM; kegiatan ini meliputi pendampingan kepada komite pembelajaran dalam memahami implementasi kurikulum merdeka (IKM), b. memotivasi: pada sesi ini Tim memberikan motivasi kepada peserta Komite Pembelajaran supaya mereka mengikuti kegiatan ini sampai selesai, c. menanyakan: sesi ini peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi IKM, d. Feedback: Tim memberikan feedback kepada seluruh peserta pelatihan komite pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta komite pembelajaran terkait IKM.

1) Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 dan berlangsung pada pukul 9.00 sampai dengan selesai WITA, yang dilaksanakan di SDN 3 Jerowaru. Total peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan berjumlah 20 orang, dimana yang terdiri dari guru SDN 1,2 dan 3 Jerowaru. Masing masing satuan terdiri dari guru, kepala sekolah, guru mata pelajaran.

2) Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan rincian sebagai berikut: 1. Pembukaan acara, 2. Penyampaian materi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang mencakup pendampingan kepada komite pembelajaran dalam memahami IKM, 3. Sesi motivasi, di mana tim memberikan dorongan semangat kepada peserta Komite Pembelajaran agar berkomitmen mengikuti kegiatan hingga selesai, 4. Sesi tanya jawab, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait materi IKM, 5. Sesi umpan balik, di mana peserta diberikan *feedback* untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi IKM. penguatan pendidikan karakter.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada tanggal 3 September 2023 di Jerowaru. Kegiatan PKM diawali dengan acara pembukaan, yang dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SDN 1 Jerowaru. Dalam sambutannya, beliau menghimbau kepada seluruh peserta komite pembelajaran untuk aktif berpartisipasi dalam pelatihan ini, karena komite pembelajaran nantinya akan menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam menyampaikan

informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka ke seluruh satuan pendidikan di daerah dan pelosok. Setelah sambutan dan seremonial pembukaan, materi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka disampaikan oleh dosen dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Beliau memberikan pendampingan kepada peserta komite pembelajaran dalam memahami konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, serta menekankan pentingnya peran komite pembelajaran dalam mendukung transformasi pendidikan di daerah.

Sesi kedua dalam kegiatan ini adalah pemberian materi utama terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang disampaikan oleh dosen dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada sesi ini, peserta komite pembelajaran mendapatkan pendampingan secara mendalam tentang konsep, tujuan, serta langkah-langkah praktis dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya fleksibilitas dalam pembelajaran, pendekatan berbasis proyek, dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang lebih mandiri bagi siswa. Peserta juga diajak untuk memahami perubahan-perubahan yang ada dalam IKM, seperti penekanan pada profil pelajar Pancasila dan integrasi pendidikan karakter.

Sesi tanya jawab merupakan bagian penting dari kegiatan pelatihan ini. Pada sesi ini, peserta komite pembelajaran diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait berbagai aspek Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang telah dipaparkan pada sesi sebelumnya. Beragam pertanyaan muncul dari para peserta, mulai dari cara menghadapi tantangan di lapangan, penerapan strategi pembelajaran yang efektif, hingga bagaimana membangun kerjasama yang baik antara komite pembelajaran, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan IKM. Dosen dari Universitas Muhammadiyah Mataram bersama tim fasilitator menjawab setiap pertanyaan secara rinci, memberikan contoh-contoh kasus nyata, serta solusi praktis yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

Sesi ini berlangsung sangat interaktif, dengan peserta tidak hanya bertanya, tetapi juga berbagi pengalaman dan gagasan satu sama lain. Tujuan dari sesi tanya jawab ini adalah memastikan setiap peserta benar-benar memahami materi dan siap mengaplikasikan konsep IKM dengan tepat di lingkungan pendidikan mereka.

Sesi selanjutnya adalah sesi umpan balik (*feedback*), di mana seluruh peserta komite pembelajaran diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap materi serta pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk menyampaikan pendapat mereka tentang seberapa efektif materi yang disampaikan, relevansi pelatihan dengan kebutuhan di lapangan, serta

kesulitan atau tantangan yang mungkin masih mereka hadapi dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Selain itu, tim fasilitator juga memberikan *feedback* kepada peserta terkait pemahaman mereka tentang materi. Ini dilakukan melalui sesi singkat di mana peserta diminta untuk mengerjakan kuis atau memberikan pendapat mereka mengenai skenario praktis dalam penerapan IKM. *Feedback* ini membantu fasilitator menilai sejauh mana peserta telah memahami konsep IKM dan kesiapan mereka untuk menerapkannya di sekolah masing-masing.

2) Pembahasan

Pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang berlangsung di Jerowaru pada 3 September 2024 menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran. IKM mengutamakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui pengalaman belajar yang relevan (Makrif et al., 2023). Salah satu konsep kunci yang diperkenalkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang memungkinkan siswa terlibat dalam proyek nyata yang merangsang kreativitas dan kolaborasi, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis.

Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan IKM. Dalam kurikulum ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemandu yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran mandiri (Munawar, 2022). Dosen menggarisbawahi bahwa guru perlu mengenali kebutuhan individu siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memastikan semua siswa terlibat dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai. Penekanan pada profil pelajar Pancasila dan integrasi pendidikan karakter menjadi bagian integral dari kurikulum, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial yang kuat.

Sesi tanya jawab dan umpan balik dalam pelatihan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan IKM di lapangan. Peserta mengajukan pertanyaan terkait tantangan yang mereka hadapi saat menerapkan kurikulum baru dan mencari solusi dari dosen dan tim fasilitator. Melalui diskusi ini, peserta dapat berbagi pengalaman dan strategi yang telah mereka gunakan, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep IKM dan kesiapan untuk mengimplementasikannya. Dengan pendekatan interaktif ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengupayakan penerapan praktis yang dapat membantu peserta dalam

menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan di daerah mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Peran guru sebagai fasilitator sangat ditekankan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran mandiri. Dengan memahami kebutuhan individual siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk memastikan semua siswa terlibat dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai. Penekanan pada profil pelajar Pancasila dan integrasi pendidikan karakter menjadi bagian integral dari kurikulum, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang cerdas secara akademis dan memiliki nilai-nilai sosial yang kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman tentang IKM dan penerapannya di sekolah. Diharapkan, peserta pelatihan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mengimplementasikan kurikulum yang lebih adaptif dan berorientasi pada masa depan, sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi siswa di daerah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN-Dik mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 1 Jerowaru, dosen dari Universitas Muhammadiyah Mataram, serta seluruh peserta komite pembelajaran yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan perhatian penuh dalam setiap sesi. Tim KKN-Dik juga mengapresiasi dukungan dari pemerintah dan semua pihak terkait yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan di daerah kita. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Fawaz, A. H. S. (2024). Penerapan Kriteria Penilaian Prestasi Kerja Dalam Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 2(2), 169–179.
- Anggriani, R., Nabila, R., Saputra, R., Aynun, R., Hartina, S., Rahmaniah, R., & Muliando, A. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 Sdn 9 Ampenan Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pembuatan Celengan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 233–245.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah kurikulum* (Vol. 1). UMMPress.
- Haifaturrahmah, H., Fujiaturrahman, S., Muhardini, S., & Nurmiwati, N. (2020).

- Pelatihan Ice Breaking Bagi Guru SD sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 70–77.
- Hendrayani, R., Haritani, H., & Ali, M. (2024). Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Mengimplemenasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), 79–85.
- Heryanti, Y. Y., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa di sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270–1280.
- Labuem, W. N.-M. Y.-S., Al Mansur, D. W. A.-M., Masgumelar, H. A.-N. K., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., Anggaira, A. D. A. S., Bayu, W. I., Amiq, F., & Or, S. (2021). Implementasi dan problematika merdeka belajar. *Tulungagung: Akademia Pustaka*.
- Makrif, M., Sari, N., Muhardini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sdn 1 Banyumulek Tahun 2023. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(3), 203–212.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72.
- Pd, H. M., Saddam, S., & Endang, S. (2023). Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan: Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis Pedagogik. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 33–43.
- Ramadan, F., & Tabroni, I. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69.
- Saddam, S., Mubin, I., & SW, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136–145.
- Saddam, S., & Syudirman, S. (2024). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI (Tim Einstein College (ed.);)*. Penerbit Einstein College.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., & RS, R. S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.
- Siahaan, F. E., Siahaan, S., Siahaan, B. L., & Situmeang, S. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 3(1), 13–19.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.
- Wulandari, N., Muhdar, S., Sari, N., & Mariyati, Y. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 88–98.
- Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). Pendampingan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak. *ABDI*

SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 90–99.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SDN I Jerowaru



Gambar 2. Penyampaian Materi Implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Tim pelaksanaan pendampingan IKM.